

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah merupakan satu-satunya Madrasah yang ada di wilayah Juwana. Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah berdiri pada tahun 1998 dan didirikan oleh pihak administrasi untuk lulusan Matholi'ul Falah khususnya dan pada umumnya untuk MT (MadrasahTsanawiyah) dan 4 Tsanawiyah (SMP) Tsanawiyah untuk wisudawan.

B. Karakteristik Responden

Sepuluh kuisioner diberikan kepada sepuluh peserta didik dari masing-masing kelas 8A di MTs Matholiul Falah Juwana guna mengumpulkan data penelitian. Semua siswa diberikan cetakan kuisioner, yang dibagikan langsung kepada mereka. penjelasan berikut berlaku untuk hasil kuisioner:

1. Deskripsi Identitas Responden

Segala sesuatu yang berkaitan dengan identitas unik responden merupakan bagian dari identitasnya, dalam penelitian ini, sepuluh siswa laki-laki berpartisipasi sebagai responden. distributor gender responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Identitas Responden

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	MFA	L
2	MKA	L
3	AS	L
4	SA	L
5	AAN	L
6	RMB	L
7	SA	L
8	MSA	L
9	AA	L
10	MAR	L

Berdasarkan informasi tabel tersebut, dari 24 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang (40%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1.	Laki-laki	10	40%

2. Deskripsi Angket

Secara keseluruhan angket atau kuisioner untuk siswa kelas 8 MTs. Matholi'ul Falah Juwana yang dimaksud dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Tabel Variabel

Variabel	Sub Variabel	INDIKATOR	No. Butir		Jumlah Butir
			Fav	Unfav	
Terlambat	Menejemen waktu yang buruk	Terganggunya keseharian waktu	1,2	3	3
	Tidur larut malam	Menonton Film dan video sampai larut malam	4,5,6,7,8,	9,10	7
	Latar belakang keluarga	Kebiasaan orang tua terlambat masuk kerja, kurangnya, pengawasan, kekerasan rumah tangga	11,12	13,14	4
	Latar belakang budaya yang berbeda	Masalah berbagai budaya	15	16	2
	Faktor kesehatan	Kurang menjaga kesehatan	17,18	19	3
	Tidak ada konsekuensi terlambat	Tidak ada sanksi Tidak konsisten	20,21,22,23,30,33	24,25,26,27,28,29,31,32	14
	Kelelahan	Kurang membagi waktu	34,35,36	37,38,39,40	7
	Tantangan emosional	Kurang motivasi	41,42,43,44,48,49	45,46,47,50	10

3. Uji Instrumen Penelitian

Validitas dan realibilitas setiap item pernyataan pada setiap variable uji di periksa setelah data dikumpulkan tetapi sebelum analisis dilakukan.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur item-item didalam angket apakah tepat atau tidak ketika digunakan. dalam perhitungannya peneliti menggunakan microsoft excel. Berikut ini rincian hasil v-Aiken.

Tabel 4.4 Uji Validitas Aiken

Terlambat	NO	Sub Variabel	ΣS	$n(c-1)$	V	Keterangan
	1	Menejemen waktu yang buruk	- 32	-40	0,8	Sedang
			- 38	-40	0,95	Tinggi
			- 35	-40	0,875	Tinggi
	2	Tidur larut malam	- 37	-40	0,925	Tinggi
			- 36	-40	0,9	Tinggi
			- 30	-40	0,75	Sedang
			- 31	-40	0,775	Sedang
			- 35	-40	0,875	Tinggi
			- 33	-40	0,825	Sedang
			- 32	-40	0,8	Sedang
	3	Latar belakang keluarga	- 33	-40	0,825	Sedang
			- 32	-40	0,8	Sedang
			- 35	-40	0,875	Tinggi
			- -	-40	0,875	Tinggi

			35			
	4	Latar belakang budaya yang berbeda	- 33	-40	0,825	Sedang
			- 30	-40	0,75	Sedang
	5	Faktor kesehatan	- 36	-40	0,9	Tinggi
			- 33	-40	0,825	Sedang
			- 34	-40	0,85	Tinggi
			- 31	-40	0,775	Sedang
	6	Tidak ada konsekuensi terlambat	- 35	-40	0,875	Tinggi
			- 32	-40	0,8	Sedang
			- 34	-40	0,85	Tinggi
			- 31	-40	0,775	Sedang
			- 32	-40	0,8	Sedang
			- 32	-40	0,8	Sedang
			- 37	-40	0,925	Tinggi
			- 36	-40	0,9	Tinggi
			- 31	-40	0,775	Sedang
			- 33	-40	0,825	Sedang
			- 31	-40	0,775	Sedang
			- 32	-40	0,8	Sedang
			- 34	-40	0,85	Tinggi
	7	Kelelahan	- 31	-40	0,775	Sedang

			- 30	-40	0,75	Sedang
			- 39	-40	0,975	Tinggi
			- 34	-40	0,85	Tinggi
			- 31	-40	0,775	Sedang
			- 35	-40	0,875	Tinggi
			- 31	-40	0,775	Sedang
			- 31	-40	0,775	Sedang
			- 31	-40	0,775	Sedang
			- 36	-40	0,9	Tinggi
			- 32	-40	0,8	Sedang
			- 33	-40	0,825	Sedang
			- 33	-40	0,825	Sedang
			- 32	-40	0,8	Sedang
			- 34	-40	0,85	Tinggi
			- 33	-40	0,825	Sedang
			- 37	-40	0,925	Tinggi
			- 34	-40	0,85	Tinggi
	8	Tantangan emosional				

b. Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk memastikan konsistensi atau keteraturan alat pengukuran, yang paling umum adalah kuisoner, gunakan batas 0,60 untuk memastikan reliabilitas instrument. Jika nilai Cronbach alpha instrument lebih dai 0,60 maka dianggap tidak dapat dipercaya. hasil pengolahan SPSS menghasilkan keluaran sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Terlambat	0,894	0,60	Reliabel

Nilai Cronbach alpha variable akhir sebesar 0, 894 lebih tinggi dari 0,60 berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa instrumen variable tersebut dapat diandalkan. standar reliabilitas intrumen dipenuhi dengan cara ini.

C. Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok

1. Pelaksanaan Konseling kelompok dengan teknik *Self-Management* Kepada Para Siswa

Pennggalian data dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2023 di MTs. Matholi'ul Falah Juwana. Langkah awal sebelum melakukan penelitian adalah peneliti mencatat terlebih dahulu daftar nama siswa kelas 8A yang dijadikan subjek penelitian dengan jumlah 10 orang siswa. Kemudian peneliti mempelajari data siswa yang sering terlambat dengan cara menyebarkan kuesioner kepada siswa. Sebelum memberikan kuisisioner penulis menjelaskan yang dilakukan dan tujuan pengisian angket. Hasil dianggap cukup dengan lancar, hal ini terlihat dari kesediaan siswa sebagaimana tercantum pada poin soal untuk mengikuti petunjuk pengisian dengan benar. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 24 Desember 2023. menjelaskan temuan observasi yang dilakukan selama proses penelitian melakukan deskripsi metode pelaksanaan penelitian berorientasi kelompok. Adapun jadwal penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

NO	Tanggal	Kegiatan
1	23 Desember 2023	Penjaringan Responden
2	26 Desember 2023	Pretest
3	27 Desember 2023	Penjadwalan Layanan Konseling kelompok
4	29 Desember 2023	Bimbingan Pertama (self-management, menejemen waktu, buruknya tidur larut malam)
5	2 Januari 2024	Bimbingan Kedua (faktor-faktor penyebab terlambat, Latar belakang keluarga, Latar belakang budaya yang berbeda)

6	4 Januari 2024	Bimbingan Ketiga (evaluasi, faktor kesehatan, Tidak ada konsekuensi terlambat)
7	8 Januari 2024	Bimbingan Keempat (evaluasi, penerapan teknik self-management, tips mengatasi kelelahan, melawan tantangan emosional)
8	10 Januari 2024	Post-test

Adapun layanan Konseling kelompok dengan teknik self management sebagai berikut:

a. Pretest

Pretest layanan Konseling kelompok diberikan kepada 10 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas 8A dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal terkait keterlambatan siswa datang ke sekolah. Hasil pretest siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pretest

NO	Nama	Jenis Kelamin	Score	Kategori
1	MFA	L	83	Sedang
2	MKA	L	83	Sedang
3	AS	L	84	Sedang
4	SA	L	90	Sedang
5	AAN	L	86	Sedang
6	RMB	L	89	Sedang
7	SA	L	77	Sedang
8	MSA	L	94	Sedang
9	AA	L	90	Sedang
10	MAR	L	92	Sedang

Dari tabel diatas diketahui score keterlambatan siswa menunjukkan posisi berada pada kategori sedang yang mana kategori sedang berada di nilai 75-100, dan interval score menunjukkan angka terendah pada 77 dan angka tertinggi pada 92. Maka dari data diatas dapat diketahui tingkat keterlambatan siswa di kelas 8A MTs. Matholi'ul Falah Juwana tergolong dalam kategori sedang.

b. Konseling kelompok Pertama



Pada tanggal 29 Desember 2023 dilakukan bimbingan yang pertama (pengenalan dan penjelasan orientasi kelompok) dilanjutkan dengan diskusi tentang *self-management* untuk mengatasi terlambat. Membentuk kelompok bimbingan membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena selalu terlihat kebingungan dan malu-malu. Namun peneliti menciptakan suasana yang hangat namun serius dan selalu menyenangkan, sekaligus disiapkan permainan tambahan untuk menciptakan dinamika kelompok yang baik. Diawali dengan perkenalan penyambutan siswa, cara menyapanya, perkenalan diri, ucapan terima kasih telah mengikuti sesi orientasi ini, dan tidak lupa juga membangun hubungan baik dengan siswa.

Pertemuan pertama ini membahas terkait pentingnya *self-management*. Dengan topik tersebut anggota kelompok diminta mampu menggambarkan tingkat pemahamannya terhadap manajemen diri pribadi dalam mengatur jadwal keseharian yang nantinya berdampak pada keterlambatan datang kesekolah. Setelahnya peneliti mencoba membuka pikiran para anggota Konseling kelompok dengan berfikir secara rasional terkait masalah-masalah yang menjadi kendala penyebab terlambat, bahwa setiap masalah tersebut ada solusi dan jalan keluar. Manajemen waktu yang efektif sangatlah penting untuk produktivitas dan kesejahteraan. Untuk mengatur waktu dengan baik, pertama-tama penting untuk membuat agenda mingguan atau harian yang menyeluruh. Tentukan tugas mana yang harus diselesaikan dan berikan waktu yang cukup untuk masing-masing tugas. Tetapkan hal-hal yang paling penting terlebih

dahulu, dan berikan waktu yang cukup yang cukup untuk menyelesaikannya.

Selain itu di tekankan kepada siswa bahwasanya penting untuk menghindari kebiasaan tidur larut malam. Tidur larut malam dapat mengganggu ritme alami tubuh dan mengakibatkan kurangnya kualitas tidur. Untuk mengatasi kebiasaan tidur larut malam, tentukan waktu tidur yang konsisten dan usahakan untuk mengikuti jadwal tersebut setiap hari. Hindari mengonsumsi kafein atau minuman berenergi di malam hari, dan hindari menggunakan perangkat elektronik seperti ponsel atau komputer sebelum tidur. Selain itu, penting untuk menetapkan batasan waktu untuk pekerjaan dan istirahat. Berikan diri Anda jeda yang cukup antara sesi kerja untuk beristirahat dan melakukan aktivitas yang menyenangkan atau relaksasi. Jangan ragu untuk mengatakan "tidak" terhadap tugas-tugas yang tidak penting atau dapat ditunda, dan prioritaskan kesehatan fisik dan mental siswa. Dengan menerapkan manajemen waktu yang baik dan menghindari kebiasaan tidur larut malam, Anda dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

c. Konseling kelompok Kedua



Bimbingan yang kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2024 membahas tentang faktor-faktor penyebab siswa terlambat. Pada bimbingan kedua ini membahas tema yang

cukup menarik karena berkaitan langsung dengan apa yang menjadi alasan anggota bimbingan terlambat, seperti bangun kesiangian karena malamnya datang ke acara sholat, kemudian ada juga karena kondisi keluarga yang kurang kondusif, jarak rumah ke sekolah yang cukup jauh, sampai keadaan lalu lintas yang macet.

Dari banyaknya faktor penyebab terlambat peneliti mencoba untuk mengajak para anggota bimbingan untuk menulis satu persatu masalah yang dihadapi dan mengutarakan atau menyampaikan di hadapan para anggota lainnya. Tujuannya adalah untuk menggubah keberanian dan juga mampu untuk berekspresi sesuai dengan emosi setiap masing-masing siswa., setelah masalahnya sudah di ketahui langkah selanjutnya peneliti mengajak mencari solusi dari setiap masalah yang ada dengan cara diskusi atau musyawarah. Dengan demikian siswa diajarkan untuk berani berbicara di depan umum sehingga akan terlihat seperti apa karakter dari setiap siswa dan juga penerapan solusi nantinya. Penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menyebabkan perilaku terlambat pada siswa. Salah satu faktor utama adalah latar belakang keluarga. Situasi keluarga yang tidak stabil, konflik keluarga, atau kurangnya pengawasan orang tua dapat memengaruhi kebiasaan siswa dalam mengatur waktu dan mematuhi jadwal. Selain itu, latar belakang budaya yang berbeda juga dapat memainkan peran penting. Budaya yang menempatkan sedikit penekanan pada pentingnya keteraturan waktu dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap perilaku terlambat.

Dalam sesi konseling, siswa diberi pemahaman tentang bagaimana latar belakang keluarga dan budaya mereka dapat memengaruhi perilaku terlambat. Konselor membantu siswa untuk mengenali pola-pola tersebut dan memberikan strategi konkret untuk mengatasi perilaku terlambat. Melalui diskusi terbuka dan penerimaan, siswa didorong untuk mengeksplorasi alternatif-alternatif yang lebih baik untuk mengatur waktu dan menghormati keteraturan. Selain itu, konselor memberikan dukungan emosional dan membantu siswa untuk memahami konsekuensi dari perilaku terlambat, baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi mereka. Dengan pendekatan yang holistik dan berempati, siswa diberdayakan untuk menghadapi dan mengatasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi perilaku terlambat mereka. Tujuannya adalah agar siswa dapat

mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang sehat, membangun disiplin diri, dan meraih kesuksesan akademis serta pribadi dengan lebih baik.

Setelah semuanya di rasa cukup dilanjutkan dengan penjelasan tentang pentingnya *self-management* kepada para siswa untuk mengurangi terlambat siswa, mulai dari menejemen waktu yang harus terjadwal sesuai dengan agenda, kemudian juga membuat tabel prioritas kegiatan mana yang perlu dilakukan dan tidak perlu dilakukan oleh siswa setiap harinya. Setelahnya penulis melakukan pengamatan terhadap anggota kelompok terkait terlambat datang ke sekolah sebelum melanjutkan pada bimbingan yang ketiga.

d. Konseling kelompok Ketiga



Bimbingan ketiga terlaksana pada tanggal 4 Januari 2024, sebelum memulai bimbingan terlebih dahulu peneliti mengoreksi dan mengulas materi-materi yang sudah di berikan pada dua bimbingan sebelumnya. Disini anggota Konseling kelompok mulai menunjukkan keaktifan yang sebelumnya kurang terlihat saat bimbingan sebelumnya, dan juga setiap anggota bimbingan mulai mau terbuka dengan masalah-masalah mereka hadapi.

Dalam upaya mengurangi perilaku terlambat siswa, penting untuk mempertimbangkan faktor kesehatan dan mengklarifikasi konsekuensi dari perilaku terlambat tersebut. Faktor kesehatan seperti kurangnya tidur atau gangguan tidur dapat berkontribusi pada kesulitan siswa dalam bangun pagi dan

mematuhi jadwal. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya tidur yang cukup dan memberikan saran tentang cara memelihara kesehatan tidur yang baik. Selain itu, penting untuk menegaskan konsekuensi dari perilaku terlambat. Meskipun pada awalnya mungkin tidak terlihat signifikan, terlambat ke sekolah atau kegiatan dapat mengganggu proses belajar dan mengajar, serta dapat mengganggu kelas dan menghambat pembelajaran siswa lainnya. Dalam konteks sekolah dan kehidupan, keteraturan waktu dan tanggung jawab terhadap kewajiban sangat penting untuk pengembangan pribadi dan akademis siswa.

Dalam sesi konseling, siswa diberi pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor kesehatan dan konsekuensi perilaku terlambat dapat memengaruhi kehidupan mereka secara keseluruhan. Konselor membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan yang mungkin memengaruhi kebiasaan tidur mereka, sambil menyediakan dukungan dan strategi praktis. Selain itu, konselor bekerja sama dengan siswa untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya tanggung jawab dan keteraturan waktu dalam mencapai tujuan akademis dan pribadi mereka. Dengan menyadari pentingnya kesehatan dan konsekuensi dari perilaku terlambat, siswa didorong untuk mengembangkan kebiasaan yang lebih sehat dan produktif dalam mengelola waktu mereka.

Akan tetapi yang paling mengesankan adalah para anggota Konseling kelompok mulai menunjukkan perubahan kebiasaan dan tidak terlambat lagi, dari sini penulis mulai menemukan titik terang bahwa dua bimbingan sebelumnya sudah menunjukkan hasil yang positif. Mengingat waktu bimbingan tinggal satu pertemuan lagi maka para anggota bimbingan diminta untuk mengutarakan kesan-kesan selama bimbingan, selanjutnya peneliti mengamati kembali hasil bimbingan pada para siswa.

e. Konseling kelompok Keempat



Bimbingan keempat menjelaskan bagaimana menerapkan Konseling kelompok dengan *self-management* untuk memecahkan masalah terlambat pada tanggal 8 Januari 2024. Seperti sebelumnya penulis mengamati kembali para siswa anggota bimbingan untuk melihat hasil dari 3 kali bimbingan yang sudah terlaksana sebelumnya. Pada pertemuan ini, seperti biasa siswa memulai dengan pembukaan. Sebelum diskusi dimulai, anggota kelompok dan penulis melakukan refleksi bersama mengenai diskusi yang terjadi pada sesi bimbingan sebelumnya. Pada awal tahap diskusi, peneliti memuji dan mendukung permasalahan yang dihadapi siswa. Kali ini, pujian dan dukungan yang diberikan kepada hadir dalam bentuk *support* yang menenteramkan bagi para siswanya.

Pertama, anggota kelompok dipersilakan untuk duduk dengan nyaman di kursi mereka dan merenungkan diskusi yang telah berlangsung. Mengingat kembali waktu yang ditetapkan dalam sesi bimbingan anggota mendapat kesempatan untuk mengikuti bimbingan dan terlihat sangat antusias dan bahagia. Pada langkah terakhir ini, peneliti sedikit memperluas panduan sebelumnya, menjelaskan pentingnya setiap pertemuan dan menegaskan kembali bahwa anggota kelompok dapat mempercayai diri mereka sendiri dan terbuka kapan saja jika mereka mempunyai masalah.

Dalam upaya mengurangi perilaku terlambat siswa, penerapan teknik *self-management* merupakan langkah penting. Teknik ini mencakup pembuatan jadwal yang terstruktur dan realistis, penggunaan *to-do list*, serta pengaturan prioritas dalam

menyelesaikan tugas. Dengan mengelola waktu secara efektif, siswa dapat mengurangi kecenderungan untuk terlambat dan meningkatkan produktivitas mereka. Untuk mengatasi kelelahan, siswa perlu memperhatikan pentingnya tidur yang cukup dan istirahat yang berkualitas. Penting untuk membangun rutinitas tidur yang konsisten dan menghindari kebiasaan begadang. Siswa juga dapat memanfaatkan teknik relaksasi seperti meditasi atau latihan pernapasan untuk mengurangi stres dan meningkatkan energi. Selain itu, melawan tantangan emosional juga kunci dalam mengurangi perilaku terlambat. Siswa perlu belajar mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat dan konstruktif. Ini dapat mencakup mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penyebab stres, serta memanfaatkan dukungan dari teman, keluarga, atau konselor sekolah.

Dalam proses konseling, siswa diberi pemahaman tentang teknik *self-management*, tips mengatasi kelelahan, dan strategi untuk mengatasi tantangan emosional. Konselor membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan ini melalui diskusi terbuka, latihan praktis, dan dukungan emosional. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan cara mengelola waktu dan emosi, siswa dapat meningkatkan kemandirian mereka dan meraih kesuksesan akademis serta pribadi dengan lebih baik. Sebelum sesi bimbingan keempat berkarir peneliti tiga kali bimbingan dan sampai bimbingan terakhir, yang mana para anggota Konseling kelompok harus selalu menerapkan *self-management* untuk dapat mengatur jadwal harian mereka sendiri, dan manfaatnya untuk para anggota Konseling kelompok agar tidak terlambat.

Kesan yang didapat para siswa anggota Konseling kelompok mereka merasakan kebahagiaan dan perubahan positif ketika mengikuti kegiatan, serta manfaat yang mereka sumbangkan dan keahlian yang mereka miliki. pada akhirnya siswa atau anggota kelompok mampu memahami dan sanga antusias dengan berlangsungnya kegiatan Konseling kelompok, meskipun pada awalnya mereka cukup bingung dan terhin. Penulis menyatakan bahwa ini adalah layanan terakhir yang diberikan. Peneliti berharap anggota Konseling kelompok dapat menerapkan semua materi. Langkah selanjutnya setelah selesai diberikan bimbingan, akan melaksanakan post test pada tanggal 10 januari 2024 untuk mengetahui apakah terjadi penurunan tingkat keterlambatan siswa akibat mendapat bimbingan

kelompok dengan menggunakan Teknik *management* diri berdasarkan observasi. secara keseluruhan pelaksanaan *post-test* dikatakan berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari antusias siswa dan kemauan siswa dalam pemberian informasi mengenai masalah terlambat setelah mendapat perlakuan dengan menyelesaikan seluruh bagian laporan angket disiplin akademik beserta petunjuk penyelesaiannya dan kegiatan ini selesai.

f. Post-test

Setelah Konseling kelompok yang terdiri dari 10 siswa yang terlambat di kelas 8A MTs. Matholi'ul Falah Juwana mendapat post-test dengan jumlah soal 41 soal. Pemberian post-test untuk mengetahui perbedaan siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan Konseling kelompok dengan dengan teknik *self-management*. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Post-test

NO	Nama	Jenis Kelamin	Score	Kategori
1	MFA	L	65	Rendah
2	MKA	L	71	Rendah
3	AS	L	70	Rendah
4	SA	L	67	Rendah
5	AAN	L	72	Rendah
6	RMB	L	69	Rendah
7	SA	L	63	Rendah
8	MSA	L	69	Rendah
9	AA	L	71	Rendah
10	MAR	L	74	Rendah

Dari tabel diatas didapatkan score terlambat siswa menunjukkan posisi berada pada kategori rendah yang mana kategori sedang berada di nilai 50-75, dan interval score menunjukkan angka terendah pada 63 dan angka tertinggi pada 74. Maka dari data diatas dapat diketahui penurunan tingkat keterlambatan melalui layanan Konseling kelompok dengan teknis *self-management* pada 10 siswa kelas 8A di MTs. Matholi'ul Falah Juwana dapat dikatakan berhasil.

2. Uji Z (Wilxocom)

Uji *Wilcoxon* adalah metode statistik *non-parametrik* yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel tergantung (berpasangan) dari populasi yang sama atau dari dua populasi yang berbeda. Dalam penelitian ini menempatkan 10 siswa dari kelas 8A MTs. Matholi'ul Falah Juwana yang diberikan *pretest* sebelum Konseling kelompok kemudian diberikan *post-test* setelah diberikan Konseling kelompok, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pretest dan Post-test

NO	Nama	Jenis Kelamin	pretest	Post-test	Selisih	Tanda
1	MFA	L	83	65	18	Positif
2	MKA	L	83	71	12	Positif
3	AS	L	84	70	14	Positif
4	SA	L	90	67	23	Positif
5	AAN	L	86	72	14	Positif
6	RMB	L	89	69	20	Positif
7	SA	L	77	63	14	Positif
8	MSA	L	94	69	25	Positif
9	AA	L	90	71	19	Positif
10	MAR	L	92	74	18	Positif

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	10	86.80	5.138	1.625
Posttest	10	69.10	3.315	1.048

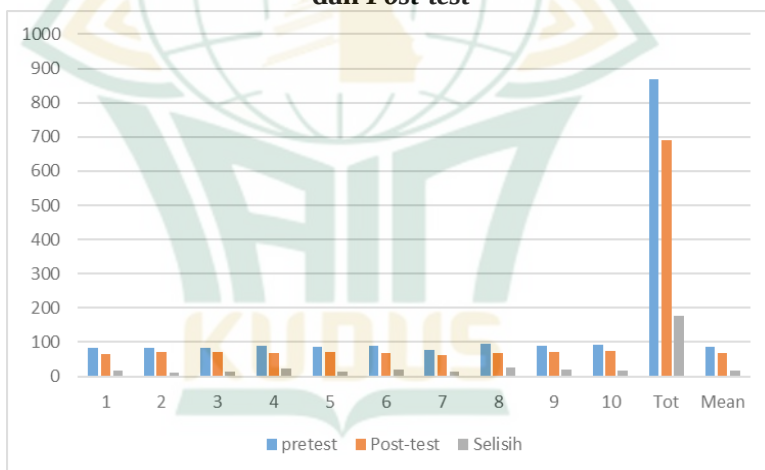
Terlihat jelas dari tabel diatas bahwa terdapat penurunan signifikansi antara periode sebelum dan sesudah pengobatan. berdasarkan analisis data, deskripsi *pretest* dan *post-test*, diperoleh nilai mean *pretest* (yang termasuk dalam kategori sedang) sebesar 86, 80. rata-rata nilai *posttest* yang termasuk kelompok rendah adalah 69,10).

Nilai t hitung untuk *pretest* 5.416 dan *posttest* sebesar 8.490 dengan df 10 dan nilai signifikansi keduanya 0,000, yang mana nilainya di bawah atau kurang dari 0,05 sehingga probabilitasnya di terima. Untuk penjelasan perbedaan skor hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.10
Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Post-test*

NO	Pretest	Post-test	Selisih
1	83	65	18
2	83	71	12
3	84	70	14
4	90	67	23
5	86	72	14
6	89	69	20
7	77	63	14
8	94	69	25
9	90	71	19
10	92	74	18
Tot	868	691	177
Mean	86,80	69,10	18

Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Post-test*



Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terjadi penurunan mean atau rata-rata *pretest* dan *posttest*. 868 poin, atau rata-rata 86,80, diterima pada preset, 691 atau rata-rata 69, 10 diperoleh pada post tes. selisih nilai preteset dan post tes adalah 117 poin atau rata-rata 18. berasarkan hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa layanan Konseling kelompok melalui teknik *self-management* berpengaruh mengurangi perilaku terlambat siswa kelas 8A di MTs. Matholi'ul Falah Juwana

D. Pembahasan

Temuan data yang didapat peneliti yaitu dengan membandingkan hasil *pretest-posttest* pra dan pasca test 10 siswa kelas 8 A MTs. Matholi'ul Falah Juwana Skor yang diperoleh pada *pre-test* adalah 868 dengan nilai rata-rata atau mean adalah 86,80 dan skor yang diperoleh pada post-test adalah 691 69, 10 adalah nilai mean atau rata-rata. nilai pre-test dan post-test berbeda sebesar 177, dengan selisih ratarata sebesar 18. rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post tes* 10 siswa dari kelas 8 di MTs. Matholi'ul Falah Juwana mengalami penurunan perilaku terlambat setelah diberikan layanan Konseling kelompok dengan teknik *self-management*, hal ini terlihat dari hasil *posttest* yang lebih rendah dari *pretest*.

Proses mendampingi seseorang secara terus menerus agar dapat lebih memahami dirinya disebut dengan Konseling kelompok. oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa layanan konseling kelompok dengan strategi *management* diri dapat mengurangi keterlambatan siswa di MTs. Matholi'ul Falah Juwana.

